

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Capaian Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Ike Sri Wahyuni¹, Adriani², Riska Widya Astuti³
STIKES Al-Su'aibah Palembang^{1,2,3}

Informasi Artikel :

Diterima : 2 Mei 2024
Direvisi : 28 Mei 2024
Disetujui : 2 Juni 2024
Diterbitkan : 15 Juni 2024

*Korespondensi Penulis :
Ikesriwahyuni0@gmail.co.id

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa cairan atau makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. ASI eksklusif juga dapat menurunkan angka kematian akibat infeksi saluran nafas akut dan diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sekip Palembang. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 2 tahun yang datang berkunjung ke Puskesmas Sekip berjumlah 182 responden. Jumlah sampel 65 responden, yang diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil analisis univariat didapatkan responden yang memberikan ASI eksklusif (64,6%), pengetahuan baik (61,5%), dan sikap ibu yang setuju (44,6%). Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (Pvalue= 0,003), dan sikap ibu (Pvalue= 0,003) terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang pemeberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, pengetahuan, Sikap Ibu

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding (according to WHO) is feeding only breast milt to infants up to 6 mpnths old without other drinks or foods. Breast milk can be given until the baby is 2 years old. Exclusive breastfeeding can reduce mortality rate due to acute respiratory infections and diarrhea. This study ained to find out the relationship omong education and job towards the achievement of exclusive breastfeeding in the work area of Sekip Puskesmas. This study used analytical survey method with croos sectional approach. The population in this study was all mother having children aged 2 years old (182 respondents) visiting the Puskesmas and number of respondents was 65 taken using simple random sampling method. The results of the univariate analysis showed that 64.4 % respondents gave exclusive breastfeeding, 61.5% had good knowledge and 44.6% agreed.. This study used chi-square statistical test. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship among had good knowledge and agreed toward the achievement of exclusive breastfeeding with p value of 0.007 and 0.008 respectivity. It is hoped that health

workers to further improve education about exclusive breastfeeding for babies.

Keywords : *exclusive breastfeeding, Knowledge, mother's Attitude*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2022)

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, dengan pemberian ASI eksklusif maka bayi diharapkan akan terhindar dari infeksi penyakit dan terhindar dari masalah gizi. Asupan ASI yang kurang dapat mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Sarwono, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan stabilitas bayi. Berpeluangnya bayi dalam mendapatkan ASI Eksklusif berpotensi untuk tumbuh normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang ASI non Eksklusif. pemberian ASI Eksklusif juga berpengaruh pada perkembangan sesuai usia bayi. ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi yang berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya potensi kecerdasan anak secara optimal (Fitria F., 2017).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ASI paling sedikit diberikan kepada anak selama enam bulan

pertama kehidupan kemudian dapat dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat hingga usia 2 tahun untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak (Kemenkes RI, 2021).

Investasi terbaik salah satunya untuk meningkatkan kesehatan, kelangsungan hidup, peningkatan ekonomi serta perkembangan sosial individu dan bangsa adalah dengan menyusui. Optimalnya proses menyusui yang sesuai panduan bisa mengatasi lebih dari 20.000 kematian ibu dan 823.000 kematian anak setiap tahun. Perilaku tidak menyusui dihubungkan dengan rendahnya tingkat kecerdasan dan menimbulkan kerugian ekonomi sebesar 302 miliar dolar per tahun (Kemenkes RI, 2019).

Data Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa persentase bayi yang telah mendapat ASI eksklusif sampai berusia enam bulan mencapai 54%, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2017 sehingga menjadi 46,74% dan tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 37,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target pemberian ASI eksklusif yakni sebesar 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Pencapaian ASI eksklusif di kota Palembang juga tidak terlalu signifikan, ini terlihat dari data bahwa capaian ASI eksklusif untuk kota Palembang pada tahun 2018 mencapai 76,5%, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 78,3%. Jumlah ini tentu saja masih di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (Dinkes Kota Palembang, 2019).

Puskesmas Sekip merupakan salah satu dari Puskesmas yang berada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan kota Palembang, di Wilayah

Kerja Puskesmas Sekip tahun 2017 capaian ASI eksklusif hanya mencapai 65,77% dan di tahun 2018 meningkat menjadi 77%. Dari hasil penelitian yang telah kita lakukan didapatkan hasil 64,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif dari 65 responden yang diteliti. Berdasarkan data memang terjadi penurunan dan masih berada jauh di bawah target nasional yaitu 80% (Puskesmas Sekip, 2019). Keberhasilan menyusui adalah usaha di mana memerlukan informasi yang tepat serta dukungan kuat dalam menciptakan lingkungan yang mungkin optimalnya proses menyusui. Walaupun menyusui ialah salah satu keputusan ibu, tetapi jauh lebih baik dengan adanya dukungan kuat dari keluarga terutama ayah, teman, masyarakat dan tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu merasa bahwa susu formula sama-sama dapat membantu pertumbuhan bayi. Negara Indonesia terutama kota-kota besar, terlihat adanya tendensi penurunan pemberian ASI yang dikhawatirkan akan meluas ke pedesaan, penurunan penggunaan ASI di Negara berkembang atau di pedesaan terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggap modern yang datang dari Negara yang telah maju atau yang datang dari kota besar (Soetjningsih, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (at one point in time) dan fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (M.Imron, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak umur 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip

Palembang berjumlah 183 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki anak 2 tahun yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Sekip Palembang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara tehnik *accidental sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan pada ibu yang membawa anaknya usia 2 tahun yang kebetulan ada pada saat penelitian di Puskesmas Sekip Palembang yang berjumlah 65 responden.

Proses pengolahan data terdiri atas beberapa tahap yaitu *Editing* (pengeditan data), *Coding* (pengkodean), *processing*, dan *cleaning* (pembersihan data).

Analisis data yang digunakan ada 2 tahap, analisis univariat kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel dan analisa bivariat mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

ASI Eksklusif

Penelitian ini dilakukan pada 65 responden, pemberian ASI eksklusif diukur dengan menjawab kuesioner dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu “Ya” (jika bayi diberi ASI tanpa makanan tambahan selama usia 0 – 6 bulan) dan “Tidak” (jika bayi diberi makan tambahan atau MP-ASI sebelum usia 6 bulan), distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan dan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Kategori	n	Presentase (%)
Asi Eksklusif		
Ya	42	64,4
Tidak	23	35,4
Pengetahuan		
Baik	40	61,5
Kurang	25	38,5
Sikap		
Setuju	29	44,6
Tidak Setuju	36	55,4

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat dari 65 responden, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 42 responden (64,6%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (35,4%).

Kategori pengetahuan menunjukkan bahwa dari 65 responden, ibu yang berpengetahuan baik 40 responden (61,5%) lebih banyak jika dibandingkan dari yang berpengetahuan kurang yaitu 25 responden (38,5%).

Kategori sikap diketahui bahwa dari 65 responden, ibu yang menunjukkan sikap setuju atau positif sebanyak 29 responden (44,6%) lebih sedikit dari ibu yang menunjukkan sikap tidak setuju atau negatif 36 responden (55,4%)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap ibu) dengan variabel dependen (ASI Eksklusif), untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat menggunakan uji statistik chi-square dengan sistem komputerisasi.

Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada $\alpha = 0,05$ dan Confidence Interval (CI) = 95%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Pvalue dengan nilai $\alpha = 0,05$. Bila Pvalue > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya bila $86 \text{ Pvalue} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna

antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 1 sampe 2 tahun, dari 65 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang, dimana variabel pengetahuan dibagi 88 menjadi 2 kategori yaitu “Baik” (jika menjawab benar $\geq 75\%$) dan “Kurang” (jika menjawab benar < 75%).

Adapun hasil analisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diketahui bahwa dari 40 responden ibu yang berpengetahuan baik yang

Pengetahuan	Asi Eksklusif				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	
Baik	32	80,0	8	20,0	40	100
Kurang	10	40,0	15	60,0	25	100

memberikan ASI eksklusifnya 32 responden (80,0%) dan ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif 8 responden (20,0%), sedangkan dari 25 responden ibu yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI eksklusif 10 89 responden (40,0%) dan ibu yang berpengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif 15 responden (60,0%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapatkan p value (0,003) < α (0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan terhadap capaian pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik.

Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 2 tahun, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden dimana sikap ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu “Setuju” (jika jawaban ibu menunjukkan sikap setuju) dan “Tidak setuju” (jika jawaban ibu menunjukkan sikap tidak setuju), dan pemberian ASI eksklusif di kelompokkan menjadi 2 kategori “Ya” (Jika bayi diberi ASI tanpa makanan tambahan selama usia 0-6 bulan) dan “Tidak” (jika bayi diberimakan tambahan atau MP-ASI sebelum usia 0-6 bulan).

Adapun hasil analisis hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif. Dapat dilihat dari 29 responden ibu yang bersikap setuju dan tetap memberikan ASI

Sikap	ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Setuju	25	86,2	4	13,8	29	100	0,003
Tidak Setuju	17	47,2	19	52,8	36	100	

eksklusifnya 25 responden (86,2%), lebih banyak jika di bandingkan dengan ibu yang bersifat setuju tetapi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 4 responden (13,8%), bersifat setuju 17 responden (23,3%) dan ibu yang bersifat tidak setuju dan tidak memberikan ASI eksklusif 19 responden (52,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan p value = 0,003 < α = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

antara sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif, sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Capaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Yolanda, 2014).

Hasil analisis bivariat, diketahui bahwa dari 40 responden ibu yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusifnya 32 responden (80,0%) dan ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif 8 responden (20,0%), sedangkan dari 25 responden ibu yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI eksklusif 10 responden (40,0%) dan ibu yang berpengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif 15 responden (60,0%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapatkan p value (0,003) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap capaian pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita et al. (2022) diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, 8 responden memberikan ASI Eksklusif, dan 13 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan

baik, 11 responden memberikan ASI Eksklusif, dan 4 responden tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 13 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik, 11 responden memberikan ASI Eksklusif, dan 4 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik Chi-square didapatkan $p\text{-value } 0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Didapatkan Nilai OR 4,469 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik kali lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini juga didukung dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur di bawah 6 bulan di BPM Rusmiyati Kota Palembang, yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap capaian pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $P\text{value } (0,003) < \alpha (0,05)$ (Annisa, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, semakin rendah pengetahuannya maka semakin rendah pula kesadarannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Salah satu predisposisi kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu. Upaya untuk mengatasi hal ini sejak hamil, saat periksa hamil rutin, tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian edukasi tentang pentingnya ASI, perawatan payudara untuk persiapan menyusui, cara memberikan ASI kepada bayi, makanan yang mendukung produksi ASI dan topik lain yang mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan menambah pengetahun ibu.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, pengetahuan mempunyai kaitan erat dengan perilaku seseorang, dimana

perilaku akan bertahan lama apabila tindakan tersebut didasari oleh pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi diri dan keluarganya (Yolanda, 2014).

2. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Capaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2019)

Dari hasil analisis bivariat, dapat diketahui dari 29 responden ibu yang bersikap setuju dan tetap memberikan ASI eksklusifnya 25 responden (86,2%), lebih banyak jika di bandingkan dengan ibu yang bersifat setuju tetapi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 4 responden (13,8%), sedangkan dari 36 responden ibu yang tidak bersifat setuju yang tetap memberikan ASI eksklusif 17 responden (23,3%) dan ibu yang bersifat tidak setuju dan tidak memberikan ASI eksklusif 19 responden (52,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan $p\text{ value } = 0,003 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif, sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Anggraini (2020) hasil uji Chi-Square di dapatkan nilai $p\text{ value } = 0,00 < \alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sosial tahun 2019 telah terbukti dan teruji secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa faktor sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada ibu yang mempunyai sikap mendukung

terhadap pemberian ASI eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI eksklusif. Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup.

Persiapan psikologi ibu untuk menyusui pada masa kehamilan sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adat atau kebiasaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui 106 sebelumnya, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kehamilan diinginkan atau tidak, selain itu dukungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan test statistik *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Khoiria, latifah. 2018. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berumur di Bawah 6 Bulan di BPM Rusmiati. Jurnal Aisyiyah Medika Volum 2. Palembang

Fitri, 2017. Hubungan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP=ASI pada ibu berkerja: eprints.Undip.ac.id

Habibah. (2022). Keajaiban ASI makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil, Yogyakarta: Andi

Kemenkes. (2021). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2021 (pp. 2–3).Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun2019. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-result>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2016.

Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T.(2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 157-165.

Moch, Imron. 2014. Metodologi Pnelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto.

Soetjningsih. 2017. Determinasi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif.Jurnal Sains dan Teknologi Volum 6 No.1. Surabaya.

Notoatmodjo, S. 2019. Metedologi Penelitian Kebidanan DIII, D IV, S1 Dan S2. Yogyakarta : Nuha Medika.

Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Selatan, 2019.

Profil Puskesmas Sekip. 2019. Data ASI eskklusif . Palembang

Sarwono, Prawirohardjo, 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka

Anggraini, Tirta. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Volume.10 No.2,

Yolanda, Debby. 2014. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI

Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di
Puskesmas Guguk Panjang : Bukittinggi